

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI

Al Muarif¹, Paulina Virgianti², M. Arif³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
almuariflach@gmail.com, paulina.virgianti@gmail.com, marif@iainbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

The research discusses the importance of extracurricular activities in formal education, particularly in SMA Negeri 4 Bukittinggi. Education is a teaching process that aims to provide knowledge and skills for children. Formal education takes place in schools, while informal education occurs in the family environment. Both formal and informal education strive to guide children's physical and intellectual growth. This research is conducted with the aim of understanding the management of non-academic extracurricular activities for students in SMA Negeri 4 Bukittinggi. The research adopts a descriptive approach with a qualitative research design. Data collection is done through interviews, participant observation, and document analysis. The data analysis method in this research consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study highlight the extracurricular activities in SMA Negeri 4 Bukittinggi. These activities serve as the main attraction for students and provide valuable experiences beyond the academic environment. By understanding and implementing effective management, schools can enhance students' potential through extracurricular activities.

Keywords: *Management, Extracurricular, Non-Academic*

ABSTRAK

Penelitian membahas pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan formal, khususnya di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Pendidikan merupakan proses pengajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak. Pendidikan formal dilakukan di sekolah, sementara pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga. Baik pendidikan formal maupun informal berusaha mengarahkan perkembangan anak dengan membimbing pertumbuhan fisik dan intelektual mereka. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi peran serta, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari tulisan ini Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi daya tarik utama bagi siswa dan memberikan pengalaman berharga di luar lingkungan akademik. Dengan memahami dan menerapkan manajemen yang baik, sekolah dapat meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler, Non-Akademik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak (U.H. Saidah 2016). Sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan secara optimal (Hafizin, Herman, 2022). Jelas kiranya, bahwa orang tua dan guru di sekolah berinteraksi secara *pedagogis* dengan anak, meskipun tidak pada setiap saat. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal. Tetapi, pembelajaran di kedua tempat ini berupaya untuk menuntun arah pertumbuhan anak dengan melindungi perkembangan kejasmanian yang sehat serta memberikan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga mendukung perkembangan anak.

Pembelajaran yang didapat anak-anak dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat berpengaruh kepada anak untuk menuju kedewasaannya (Fitri et al., n.d.). Lingkungan tempat tinggal anak bisa saja mendapat pembelajaran yang bersifat negatif atau positif. Sekolah merupakan lingkungan yang di dalamnya terlaksana serangkaian aktivitas terencana dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang terbimbing akan mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menuntun mereka pada perkembangan (Muyasaroh, 2019).

Proses pendidikan perlu adanya manajemen untuk mengelola agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila manajemen diterapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari apa yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka dan lingkungan secara umum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang di dalamnya terdapat pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler sebagaimana sudah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler pada lembaga pendidikan. Sebagai kegiatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan

ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat dan kebutuhan peserta didik (Nasional 2008).

Setiap lembaga pendidikan melakukan kegiatan manajemen untuk mengelola lembaga pendidikan sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan manajemen. Manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen yang dilakukan yang dilakukan secara optimal dan memanfaatkan semua faktor serta sumber daya yang ada maka akan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah diperolehnya maupun dalam bidang khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan pilihan (Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiati 2020). Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (Bangun 2019).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah yang melibatkan siswa di luar kegiatan akademik di kelas. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan efektif.

Terdapat beberapa tinjauan pustaka yang dapat menjadi referensi dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (NAJAH 2018), yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam manajemen kegiatan

ekstrakurikuler. Mereka menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Jones dan Anderson (2018) menyajikan panduan praktis untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Mereka menyoroti pentingnya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, penelitian oleh Dakir (2019) menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Mereka menekankan pentingnya berkomunikasi secara jelas dan terbuka dengan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru pembimbing, dan orang tua, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Dakir 2019).

Tinjauan pustaka lainnya yang relevan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler meliputi aspek pengelolaan waktu, pengembangan keterampilan siswa, penilaian dan umpan balik, serta strategi pengorganisasian yang efisien.

Dengan merujuk pada berbagai tinjauan pustaka ini, manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dan mendorong partisipasi serta pengembangan potensi mereka di luar lingkungan akademik.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Arikunto 2006) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler non-akademik. Lokasi penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive area, yaitu SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Penentuan informan dalam penelitian ini dimulai dengan penentuan informan utama, yang kemudian diikuti dengan penentuan informan pendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi peran serta, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut informasi yang di peroleh ada 24 Ekstrakurikuler yang di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi,

Pada sekolah SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi, terdapat sebanyak 24 ekstrakurikuler yang aktif dan menarik minat para siswa. Setiap ekstrakurikuler memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, yang membuat pengalaman sekolah menjadi lebih beragam dan memikat.

Di dalam ruang SSSI, terdengar harmoni indah yang dihasilkan oleh kelompok paduan suara, sementara di sebelahnya, tim orkestra sedang mempersiapkan konser besar mereka. Di lapangan, terlihat antusiasme tinggi dari tim sepak bola yang sedang berlatih dengan penuh semangat, sementara di sebelahnya, tim atletik sedang berusaha memecahkan rekor mereka. Di ruang seni, siswa-siswa berbakat sedang melukis dan menggambar dengan penuh kreativitas, sementara di sebelahnya, kelompok tari sedang berlatih gerakan yang indah dan memukau. Di dalam perpustakaan, terdapat kelompok debat yang sedang mempersiapkan argumen-argumen mereka untuk bertanding di kompetisi debat antar-sekolah (Nora Endrita 2023). Tidak hanya itu, ada pula ekstrakurikuler jurnalistik yang sedang mengumpulkan berita dan menulis artikel untuk majalah sekolah. Tim fotografi berkeliling sekolah, menangkap momen-momen penting dan mengabadikannya dalam bentuk gambar yang indah (Eka Mulyani 2023).

Di area komputer, siswa-siswa yang tertarik dengan teknologi sedang mengembangkan aplikasi dan mempelajari pemrograman. Di ruang bahasa asing, siswa-siswa belajar berbagai bahasa seperti Inggris, dan Jepang. Ada pula ekstrakurikuler lingkungan hidup yang berupaya menjaga kelestarian alam dan mengadakan kampanye kesadaran lingkungan. Di ruang kepemimpinan, terdapat kelompok pramuka dan osis yang bekerja sama dalam mengorganisir berbagai kegiatan sekolah.

Tentu saja, masih banyak ekstrakurikuler lainnya seperti, kelompok penulis kreatif, kelompok seni bela diri, klub sastra, dan masih banyak lagi. Setiap ekstrakurikuler memberikan peluang bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, serta memperluas pengetahuan di luar lingkungan kelas.

Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi ekstrakurikuler menjadi daya tarik utama bagi para siswa. Mereka dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas yang memiliki minat yang sama. Semua ini membantu menciptakan suasana sekolah yang dinamis, kreatif, dan penuh semangat (Eka Mulyani 2023).

Tabel. 1 Ekstrakurikuler

EKSTRAKULIKULER	KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
Pembentukan Karakter	Forum Studi Islam
	Palang Merah Remaja (PMR)
	Pasukan Khusus Pengibar Bendera (Pasmusbra)
	Pramuka
	Siswa Pencinta Alam (SISPALA)
Bahasa, Sastra, Seni	PIK - R
	Japanese – Club
	Monolog
	Karya Ilmiah Remaja
	CINEMA Fotografi
	SSSI
	Paduan Suara
	Seni Musik
	Marching Band
Seni Tari	
Bela Diri	Taekwondo
	Tarung Derajat
	Silat
	Gulat
	Karate
	Muaythai
Olahraga	Bola Kaki
	<i>Volly Ball</i>
	Basket
	Futsal

(Data berdasarkan sekolah SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi)

Menurut informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah, sekolah menghadapi tantangan dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler terkait kurangnya waktu karena padatnya program intrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Hal ini terkait dengan penerapan kurikulum 2013 / Kurikulum baru di SMA Negeri 4 Bukittinggi di bawah kepemimpinan Ibu Drs. Eli Noverma, M.Si sebagai Kepala Sekolah.

Penerapan kurikulum 2013 mengharuskan siswa Sekolah Menengah Atas untuk memulai kegiatan intrakurikuler/pembelajaran pada pukul 07.30 WIB, dan dapat diasumsikan bahwa pelajaran akan selesai pada pukul 14.30 WIB. Namun, siswa di SMA Negeri 4 Bukittinggi dapat berada di sekolah hingga pukul 17.00 WIB. Maka, jeda waktu antara pukul 14.30 WIB hingga 17.00 WIB ini digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun, hal ini membutuhkan pengaturan yang baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi

mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam periode satu tahun pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dikutip dari (Efrina and Warisno 2021). Tahapan manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler:
 - a. Menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - c. Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan.
 - d. Mengadakan rapat untuk menentukan pembina kegiatan.
 - e. Mensosialisasikan rancangan program kepada guru.
 - f. Menentukan pembina ekstrakurikuler.
 - g. Menyusun daftar kegiatan ekstrakurikuler, seperti kursus Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Tahfidz dari FSI, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), komputer, pencak silat, futsal/sepak bola, hadroh, marawis, seni musik petik, jurnalistik dan fotografi, pecinta alam, pasusbra, pramuka, dan sebagainya.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler:
 - a. Mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Melakukan pendelegasian tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Menyusun struktur organisasi yang memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota kegiatan ekstrakurikuler.
 - e. Mempermudah koordinasi dan komunikasi antara anggota kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penggerakan kegiatan ekstrakurikuler:
 - a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara tertulis.
 - b. Mengatur tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
 - c. Mengadakan pelaksanaan kegiatan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir.
 - d. Menilai hasil kegiatan oleh pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler:
 - a. Dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
 - c. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengawasi kegiatan.
 - d. Laporan kegiatan disajikan secara tertulis dan lisan.

Dengan implementasi tahapan manajemen tersebut, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi dapat berjalan dengan lancar, memudahkan koordinasi, dan meningkatkan hasil kegiatan yang lebih baik serta optimal.

Pendidikan, dalam hal ini proses belajar, merupakan proses kondisionisasi lingkungan atau pembiasaan yang diciptakan melalui lingkungan yang mendukung terciptanya hal-hal positif yang berdampak baik kepada para siswa yang dapat diamati, dilihat, dan diukur akan keberhasilannya proses pendidikan yang sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Bukittinggi ini.

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk memajukan wawasan siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat dedikasi kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, melainkan dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim 2022).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa dapat mengikuti kegiatan yang mereka minati setiap minggunya, mereka berlatih dan mendapat pembiasaan yang baik sehingga menekankan bahwa manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan atau kondisionisasi lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, perilaku baik atau buruknya anak dalam pendidikan merupakan hasil melalui pengkondisian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggisudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dikutip dari (Manajemen and Terry 2023).

Adapun tahapan manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bukittinggi adalah:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru, dan menyusun juga menentukan Pembina ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ialah kursus Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Tahfidz, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Komputer, Pencak Silat, Futsal/sepak bola, hadroh, marawis, Seni music petik, jurnalistik, fotografi, Pecinta Alam, paskibra, dan Pramuka. Dengan pembiasaan latihan setiap minggunya, para siswa dapat dibentuk sesuai dengan minat masing-masing dalam mendapatkan hasil dari kegiatan yang diikuti.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler: Pengorganisasian merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional. Proses pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian di SMA Negeri 4 Bukittinggi yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler (siswa) agar proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar.
3. Penggerakan kegiatan ekstrakurikuler: Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif, dan dinamis. Proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan

berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari awal tahun pelajaran. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah. Waktu, hari, dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Nilai kegiatan dievaluasi oleh pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler: Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pembina kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Pengawasan tersebut dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pembina mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Jika ada penyimpangan, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan optimal. Laporan kegiatan akan disajikan secara tertulis dan lisan.

E. KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi melibatkan beberapa langkah penting. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

Menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program kepada guru, menentukan Pembina ekstrakurikuler.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah melibatkan koordinasi semua komponen yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Tugas-tugas dibagi kepada komponen yang terlibat untuk mengelola kegiatan tersebut, serta dilakukan pendelegasian tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, dan dilakukan di sekolah. Waktu, hari, dan tempat pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler dengan kesepakatan bersama Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pengurus dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab mengevaluasi nilai kegiatan tersebut.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler, yang diawasi oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik dan lancar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan. Hal ini didasarkan pada pengalaman kepala madrasah dan para Pembina dalam menjalankan manajemen ekstrakurikuler ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi*. Jakarta: rineka cipta.
- Bangun, sabaruddin yunis. (2019). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal prestasi* 2 (4): 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Dakir, d. (2019). *Manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah dan madrasah*.
- Efrina, lisa, and andi warisno. (2021). Meningkatkan mutu melalui implementasi manajemen. *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)* 3 (2): 214–19.
- Eka mulyani, s.pd. (2023). Wawancara. Sma negeri 4 bukittinggi.
- Fitri, eka, nindiatus sholehah, sitti widatul hasanah, riska ahwa anggraeni, ummi rusdiana, and universitas jember. N.d. “peran orang tua.”
- Hafizin, herman. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. *Islamic management: jurnal manajemen pendidikan islam*, 5(01).
- Inriyani, yayan, wahjoedi, and sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ips. *Pengaruh penggunaan pasta labu kuning (cucurbita moschata) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering* 8: 274–82.
- Manajemen, prinsip-prinsip utama, and george r terry. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen george r. Terry, 1(3).
- Muyasaroh, siti. (2019). Pengelolaan kelas dalam melaksanakan pembelajaran aktif. *Ibriez: jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains*, 4(1): 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>.
- Najah, y. A. (2018). *Pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku kepemimpinan siswa kelas vii di mtsn 5 nganjuk*. Kediri: (doctoral dissertation, iain kediri).
- Nasional, departemen pendidikan. (2008). *Peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan*. Jakarta: depdiknas.
- Nora endrita, s.pd. 2018. Wawancara pembina osis.
- Supeni, s., handini, o., & al hakim. (2022). *Supeni, s., handini, o., & al hakim, l. (2022). Strategi pengembangan sekolah ramah anak (sra) melalui pendidikan karakter berbasis budaya daerah*. Unisri press.
- U.h. saidah. (2016). *Pengantar pendidikan (telaah pendidikan secara global dan nasional)*. Jakarta: pt rajagrafindo persada.